



Analisis Lanskap Kota Bersejarah Parakan dengan Pendekatan *Historic Urban Landscape* (HUL)

Athaya Mazaya Rifa Setiawan
Totti Waluyo
Arkananta Liddan

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstract

Parakan, as one of the historical areas in Indonesia, has a rich culture that is reflected in the city landscape and architectural heritage. This research aims to analyze historical elements in Parakan through the Historic Urban Landscape (HUL) approach which integrates physical, social and cultural aspects in city landscape management. The research methodology includes field observations to understand the actual conditions of the area and literature review to identify relevant HUL principles. The research results show that HUL's approach is able to reveal the potential and challenges in preserving the historic Parakan area, including modernization pressures and conservation needs. The conclusion of this research emphasizes the need for synergy between cultural heritage preservation and sustainable city development to maintain Parakan's historical identity.

Keywords: *City management, cultural preservation, historical city landscape, historical landscape, Parakan*

Article history:

Received January 14, 2025
Received in revised form February 01, 2025
Accepted June 23, 2025
Available online October 01, 2025

Correspondence address:

Athaya Mazaya Rifa Setiawan,
Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Indonesia
Email:
22040600017@student.umj.ac.id



Pendahuluan

Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, memiliki sebuah kawasan di Kelurahan Parakan Wetan yang mayoritas dihuni oleh Etnis Tionghoa. Kawasan ini dilengkapi dengan fasilitas sosial dan umum seperti ruko, pasar tradisional, sekolah, tempat ibadah, dan gedung pertemuan (Faisal, dkk. 2022).

Kawasan bersejarah dengan bangunan berkarakter tersebar di seluruh dunia dan menjadi isu penting yang dihadapi secara global, bukan hanya oleh negara atau kota tertentu (Purwantiasning and Bahri 2023). Lanskap sejarah mencerminkan interaksi antara manusia dan lingkungan alaminya dalam ruang dan waktu, di mana alam dan manusia saling membentuk dan memengaruhi satu sama lain. Dalam konteks wisata sejarah, kegiatan ini tidak hanya melibatkan penelusuran benda-benda peninggalan masa lalu, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, tetapi juga mencakup pemahaman tentang aspek sosial masyarakat yang ada di balik peninggalan tersebut. Objek sejarah, seperti bangunan, monumen, dan artefak, mencerminkan nilai budaya, sosial, dan tradisi yang berkembang di masa lalu. Wisata sejarah memberikan kesempatan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana masyarakat di masa lalu berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana perubahan sosial serta budaya tercermin dalam lanskap yang ada, menciptakan pemahaman yang lebih kaya dan holistik mengenai perjalanan sejarah sebuah kawasan (Sabahan 2021).

Nilai sejarah Parakan tercermin dalam lanskap kotanya yang memadukan elemen-elemen budaya lokal dan pengaruh kolonial, seperti bangunan tua, tata ruang tradisional, dan pola aktivitas masyarakat yang mencerminkan warisan budaya leluhur. Sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan di masa lalu, Parakan berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari jalur ekonomi dan sosial di kawasan tersebut. Keberagaman elemen historis ini menjadikan Parakan sebagai objek penting untuk pelestarian, sekaligus pembelajaran mengenai sejarah urban di Indonesia.

Namun, perkembangan zaman membawa tantangan besar bagi kelangsungan lanskap bersejarah di Parakan. Urbanisasi yang cepat dan modernisasi yang tidak terkontrol sering kali mengabaikan keberlanjutan elemen-elemen warisan budaya. Banyak bangunan bersejarah yang terancam rusak atau hilang akibat tekanan pembangunan infrastruktur modern, yang tidak mempertimbangkan nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas kota. Tanpa upaya serius untuk mengatasi permasalahan ini, Parakan berpotensi kehilangan karakter historisnya yang menjadi salah satu kekuatan utamanya.

Selain itu, perubahan fungsi ruang dan alih guna lahan juga turut memberikan tekanan terhadap pelestarian kawasan bersejarah ini. Transformasi kawasan yang sebelumnya memiliki fungsi budaya menjadi kawasan ekonomi modern sering kali menghilangkan jejak sejarah yang

ada. Ketidakseimbangan antara kebutuhan pembangunan dan pelestarian ini menciptakan tantangan besar dalam mengelola kawasan Parakan, baik dari segi perencanaan tata ruang maupun dalam hal keselarasan budaya dengan kebutuhan masyarakat modern.

Dalam (Damayanti et al. 2021) Kesadaran global terhadap pentingnya pelestarian pusaka budaya dan alam telah mengalami peningkatan yang signifikan selama tiga dekade terakhir, terutama dalam konteks pembangunan perkotaan. Hal ini menjadi perhatian utama UNESCO, sebuah lembaga internasional yang memiliki otoritas dalam bidang pelestarian pusaka budaya dan alam. Pada tahun 2011, UNESCO, dengan dukungan dari negara-negara anggotanya, memperkenalkan pendekatan pelestarian yang dikenal sebagai Lanskap Kota Bersejarah (Historic Urban Landscape/HUL).

Pendekatan HUL mengadopsi kebijakan dan praktik secara menyeluruh, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tangible (bendawi) dan intangible (tak bendawi) serta menggabungkan aspek alam, budaya, sosial, dan ekonomi. Pendekatan ini juga menekankan pemberdayaan sumber daya manusia sebagai elemen kunci. Implementasi HUL mencakup kegiatan seperti survei dan pemetaan sumber daya alam, budaya, serta masyarakat perkotaan. Selain itu, pendekatan ini melibatkan proses perencanaan partisipatif dan konsultasi dengan para pemangku kepentingan untuk menentukan nilai-nilai yang perlu dilindungi, dikembangkan, dan diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus mengidentifikasi atribut-atribut yang mewakili nilai-nilai tersebut.

Pendekatan HUL juga mempertimbangkan berbagai dinamika kontemporer, seperti perkembangan sosial-ekonomi dan dampak perubahan iklim, yang dapat memengaruhi atribut-atribut budaya tersebut. Nilai-nilai pusaka kota dan tingkat kerentanannya diintegrasikan ke dalam kerangka pembangunan kota secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam perencanaan, desain, dan pelaksanaan proyek pembangunan. Selain itu, HUL membantu memprioritaskan tindakan pelestarian dan pengembangan melalui kolaborasi yang erat dengan para pemangku kepentingan serta kerangka manajemen lokal yang efektif.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pelestarian warisan budaya dengan kebutuhan pembangunan secara seimbang dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah pendekatan Historic Urban Landscape (HUL). Pendekatan ini menawarkan kerangka kerja holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik atau arsitektural, tetapi juga mempertimbangkan elemen sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. HUL memungkinkan analisis yang mendalam terhadap hubungan antara elemen-elemen tersebut sehingga menghasilkan strategi yang komprehensif untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian warisan budaya dan pengembangan kawasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen historis yang masih bertahan di kawasan Parakan, menganalisis tantangan utama yang dihadapi dalam pelestarian lanskap kota bersejarah, serta memberikan rekomendasi strategis yang berbasis pendekatan HUL. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih luas tentang pentingnya pelestarian lanskap kota bersejarah sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga menawarkan solusi praktis bagi pemangku kepentingan dalam mengelola kawasan bersejarah Parakan di tengah dinamika pembangunan modern.

Metode

Perkembangan ilmu pengetahuan berjalan seiring dengan kemajuan peradaban manusia. Selama kehidupan manusia terus berlangsung, berbagai peristiwa baru akan terus bermunculan. Memahami hal-hal baru ini membutuhkan pengetahuan yang dihasilkan melalui penelitian menggunakan metodologi yang tepat. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif menjadi sangat penting dalam mendukung kemajuan ilmu pengetahuan (Ultavia B, dkk. 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis kondisi lanskap bersejarah kawasan Parakan secara mendalam. Metode yang digunakan melibatkan dua langkah utama, yaitu observasi lapangan dan kajian literatur, untuk memperoleh data yang relevan dengan objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan analisis holistik terhadap elemen-elemen sejarah, sosial, budaya, dan fisik yang membentuk kawasan tersebut.

Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah metode studi yang dilakukan di luar ruangan untuk mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya. Tujuan utama observasi lapangan adalah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan representatif, karena pengamatan dilakukan langsung di lokasi yang relevan dengan objek yang sedang diteliti. Dengan cara ini, data yang diperoleh diharapkan lebih valid dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan (Ahmad & Laha 2020) dalam (Nikmah 2023). Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kondisi aktual kawasan Parakan. Pengamatan dilakukan secara sistematis pada elemen-elemen penting seperti bangunan bersejarah, tata ruang, pola aktivitas masyarakat, dan intervensi modern dalam lanskap kota. Data yang dikumpulkan meliputi dokumentasi visual berupa foto dan catatan lapangan yang mencakup kondisi fisik elemen-elemen bersejarah, penggunaan ruang, serta perubahan yang terjadi akibat modernisasi. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, dan isu-isu utama dalam pelestarian kawasan bersejarah Parakan.

Kajian literatur

Kajian literatur adalah tahap awal yang penting dalam penelitian, dilakukan dengan menelusuri sumber seperti buku, jurnal, dan terbitan lainnya untuk membahas topik tertentu dan memberikan landasan teoritis bagi penelitian (Marzali 2016) dalam (Subahan, Dista, and Witarsa 2021). Kajian literatur dilakukan untuk memahami konsep-konsep teoretis dan pendekatan yang relevan dalam menganalisis lanskap bersejarah. Studi pustaka mencakup dokumen-dokumen seperti artikel ilmiah, laporan penelitian, buku, dan kebijakan terkait pendekatan Historic Urban Landscape (HUL). Kajian ini juga mencakup analisis literatur tentang sejarah kawasan Parakan, termasuk perkembangan sosial dan ekonominya dari masa ke masa. Selain itu, kajian literatur ini digunakan untuk membandingkan studi kasus dari kawasan bersejarah lain yang telah menerapkan pendekatan HUL, sehingga dapat menjadi rujukan dalam menyusun strategi pelestarian yang sesuai.

Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi lapangan dan kajian literatur dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi tema utama, pengelompokan data berdasarkan tema, serta interpretasi data untuk menjawab tujuan penelitian. Pendekatan ini menekankan pentingnya prinsip-prinsip yang memastikan konservasi warisan budaya dilakukan secara efektif dengan tetap menghormati nilai-nilai, tradisi, dan keberagaman budaya di lingkungan sekitarnya.

Penerapan Heritage Urban Landscape (HUL) melibatkan tujuh langkah utama sebagai rencana aksi. Langkah pertama adalah melakukan penilaian secara menyeluruh terhadap sumber daya alam, budaya, dan manusia yang ada di kawasan tersebut. Selanjutnya, perlu diadakan konsultasi partisipatif bersama pemangku kepentingan untuk menetapkan tujuan konservasi dan tindakan yang diperlukan. Selain itu, penting untuk mengevaluasi kerentanan warisan terhadap berbagai ancaman, termasuk dampak perubahan iklim. Nilai-nilai warisan yang telah diidentifikasi dan tingkat kerentanannya kemudian diintegrasikan ke dalam kerangka yang lebih luas untuk pengelolaan yang lebih komprehensif. Kebijakan dan tindakan prioritas pun dirumuskan berdasarkan kebutuhan yang paling mendesak. Kemitraan yang solid dan kerangka kerja manajemen lokal harus dibentuk untuk mendukung pelaksanaan konservasi. Terakhir, diperlukan mekanisme koordinasi yang efektif untuk menyelaraskan berbagai kegiatan dari stakeholder yang memiliki kepentingan berbeda, sehingga tercipta sinergi yang optimal dalam melindungi warisan budaya (Setiawan 2024).

Analisis ini diarahkan untuk memahami hubungan antara elemen fisik, sosial, dan budaya dalam lanskap bersejarah Parakan serta untuk merumuskan rekomendasi strategis berbasis pendekatan HUL.

Hasil dan Pembahasan

Pelestarian warisan budaya dan sejarah di Kawasan Parakan

Warisan budaya perkotaan merupakan aset penting yang tidak hanya melestarikan identitas dan sejarah suatu daerah, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keberadaannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih menarik, nyaman, dan layak huni, sehingga menjadi sumber daya kunci dalam mendukung liveability di kawasan perkotaan (Brahmantara 2020). Warisan budaya harus dilestarikan dan dimanfaatkan demi kemaslahatan masyarakat, karena mengandung nilai filosofis, etika, dan moral yang penting bagi generasi penerus untuk dipahami dan dikembangkan (Brata et al. 2020).

Cagar budaya atau warisan budaya bendawi bersifat rapuh, unik, langka, terbatas, dan tidak dapat diperbarui. Oleh sebab itu, diperlukan upaya perlindungan segera untuk menjaga keberadaannya dari ancaman pembangunan fisik (Emilia and Nurlela 2023). Pelestarian warisan budaya dan sejarah di kawasan Parakan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya menjaga identitas dan nilai-nilai lokal yang kaya akan tradisi dan sejarah. Langkah-langkah pelestarian ini dirancang secara menyeluruh untuk memastikan keberlanjutan elemen-elemen penting yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat setempat. Namun, kondisi bangunan bersejarah yang semakin usang dan minimnya sarana serta prasarana membuatnya tidak lagi berfungsi dengan baik, terutama di tengah kemajuan dan perkembangan teknologi konstruksi (Purwantiasning and Bahri 2023).

1. Restorasi bangunan bersejarah

Upaya pelestarian dimulai dengan restorasi menyeluruh pada Eks Stasiun Parakan, yang direncanakan untuk difungsikan kembali sebagai museum interaktif dengan fokus pada sejarah transportasi di wilayah ini. Proyek restorasi ini bertujuan untuk menciptakan sebuah destinasi edukasi yang unik, di mana pengunjung dapat memperoleh wawasan mendalam tentang evolusi transportasi dari masa ke masa. Melalui pengalaman interaktif yang ditawarkan, museum ini diharapkan menjadi tempat yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga menawarkan pengalaman menarik bagi berbagai kalangan, termasuk wisatawan lokal maupun mancanegara.



Gambar 1
Eks Stasiun Parakan



Gambar 2
Ilustrasi hasil restorasi eks
Stasiun Parakan



Gambar 3
Ilustrasi hasil restorasi eks
Stasiun Parakan

Selain itu, langkah konservasi serius juga dilakukan pada Klenteng Hong Tek Tong dan Eks Rumah Wedono. Kedua bangunan bersejarah ini akan dihidupkan kembali sebagai pusat edukasi budaya. Klenteng Hong Tek Tong, dengan nilai spiritual dan sejarah yang tinggi, akan difokuskan pada pelestarian tradisi keagamaan serta budaya Tionghoa lokal. Sementara itu, Eks Rumah Wedono akan dijadikan tempat belajar tentang sejarah lokal dan tradisi yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat Parakan. Pengunjung dapat mempelajari nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bangunan ini, sehingga mereka dapat memahami pentingnya menjaga dan melestarikan warisan yang kaya tersebut.



Gambar 4
Klenteng Hong Tek Tong

2. Pengarsipan Tradisi Tak Bendawi

Selain pelestarian bangunan, tradisi tak bendawi yang merupakan bagian penting dari budaya Parakan juga menjadi fokus pelestarian. Tradisi lokal seperti Grebeg Suro, wiwitan, dan nyekar, yang memiliki nilai spiritual dan sosial tinggi, akan didokumentasikan secara cermat. Seni pertunjukan seperti gamelan dan wayang kulit juga menjadi prioritas pengarsipan untuk memastikan warisan ini dapat diteruskan ke generasi mendatang. Arsip memegang peranan penting dalam pelestarian cagar budaya sebagai rekaman yang mendokumentasikan kisah dan perkembangannya. Selain itu, arsip juga berfungsi sebagai alat bukti yang kuat dan valid (Safira et al. 2020).



Gambar 5
Tradisi nyekar

Pengarsipan ini akan dilakukan dalam berbagai format, seperti video, foto, dan catatan tertulis, sehingga tradisi dan seni yang berharga ini tetap dapat diakses oleh masyarakat luas. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberadaan tradisi tersebut tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya. Generasi muda khususnya, diharapkan dapat terinspirasi untuk terlibat dalam menjaga tradisi ini sebagai bagian dari identitas mereka.

Pengembangan Kawasan Parakan: Mewujudkan ekonomi kreatif dan wisata berkelanjutan

Pengembangan kawasan Parakan dirancang untuk memadukan potensi budaya, sejarah, dan alamnya menjadi sebuah ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif sekaligus pariwisata berkelanjutan. Dua inisiatif utama dalam pengembangan ini adalah pendirian pusat ekonomi kreatif berbasis budaya dan penciptaan zona wisata berbasis lingkungan yang inovatif.

1. Pusat ekonomi kreatif berbasis budaya

Ekonomi kreatif kini menjadi salah satu sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di Indonesia maupun di berbagai negara lainnya. Konsep ini berfokus pada pemanfaatan kreativitas, ide, dan pengetahuan sebagai elemen penting dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Sejak diresmikan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2006, sektor ini telah berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar dalam perubahan struktur ekonomi nasional (Syafitri and Nisa 2024).

Sebagai upaya untuk mendukung pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lokal, kami berencana membangun sebuah pusat ekonomi kreatif yang berfungsi sebagai ruang kerja bersama (co-working space). Ruang ini dirancang khusus untuk pelaku UMKM yang bergerak di bidang seni, kerajinan tangan, dan produk kreatif lainnya. Dengan adanya fasilitas ini, pelaku usaha lokal tidak hanya memiliki tempat untuk bekerja tetapi juga ruang untuk bertukar ide dan menjalin kolaborasi dalam komunitas kreatif.



Gambar 6
Pasar Legi di Parakan

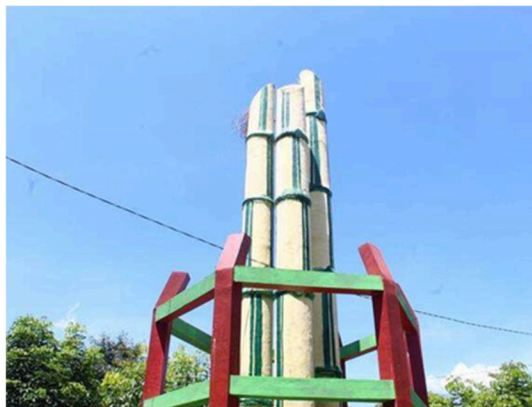


Gambar 7
Pedagang umkm di Parakan

Pusat ekonomi kreatif ini akan menjadi wadah bagi inovasi dan pengembangan produk budaya lokal yang unik, sehingga dapat memiliki daya saing lebih tinggi di pasar. Untuk mendukung keberhasilan ini, kami juga akan menyelenggarakan program pelatihan digital marketing bagi UMKM. Program ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-commerce, guna memasarkan produk mereka secara lebih efektif. Dengan pelatihan ini, pelaku usaha lokal diharapkan dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan mereka di era ekonomi digital.

2. Zona wisata berbasis lingkungan

Sebagai bagian dari pengembangan pariwisata berkelanjutan, kami juga berencana untuk merancang jalur wisata hijau yang menghubungkan berbagai kawasan penting di Parakan. Jalur ini akan dirancang untuk menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung, di mana mereka dapat menikmati keindahan alam sambil tetap menghormati nilai-nilai sejarah dan budaya lokal. Jalur wisata ini akan mencakup koneksi antara kawasan bersejarah, taman kota, serta area rekreasi alam seperti Gunung Sindoro dan Gunung Sumbing, yang memiliki keindahan alam luar biasa.



Gambar 8
Taman bambu runcing



Gambar 9
Ilustrasi pedestrian ramah lingkungan

Jalur wisata hijau ini dirancang agar ramah lingkungan, menggunakan material yang berkelanjutan, serta dilengkapi fasilitas seperti tempat istirahat, penunjuk arah, dan informasi budaya. Dengan memadukan elemen budaya dan alam, wisatawan dapat menikmati perjalanan yang tidak hanya menyegarkan tetapi juga edukatif. Selain itu, jalur wisata ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Parakan, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi Masyarakat setempat melalui berbagai aktivitas wisata, seperti pemandu wisata, penjualan produk lokal, dan layanan akomodasi.

Revitalisasi dan infrastruktur ramah lingkungan di Kawasan Parakan

Dalam rangka menciptakan kawasan Parakan yang lebih inklusif, dinamis, dan berkelanjutan, desain revitalisasi dan pengembangan infrastruktur menjadi bagian penting dari rencana pembangunan. Pendekatan desain ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan estetika kawasan, tetapi juga memastikan fungsionalitasnya sebagai ruang publik yang mendukung pelestarian budaya serta kelestarian lingkungan.

1. Revitalisasi Alun-Alun Parakan

Alun-Alun Parakan dirancang menjadi pusat kegiatan budaya yang aktif, di mana masyarakat dan wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas sekaligus merasakan identitas budaya setempat. Rencana revitalisasi mencakup pembangunan amfiteater terbuka, yang akan menjadi tempat penyelenggaraan pertunjukan seni seperti tari tradisional, musik gamelan, dan acara komunitas lainnya. Amfiteater ini dirancang untuk memberikan ruang bagi ekspresi budaya sekaligus menjadi sarana hiburan yang menarik bagi pengunjung.

Selain itu, area hijau yang luas akan ditambahkan untuk menciptakan ruang terbuka bagi masyarakat. Area ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai paru-paru kota yang membantu meningkatkan kualitas udara di sekitar kawasan. Di sepanjang area ini, akan dibangun kios-kios tradisional yang menjual makanan khas daerah dan kerajinan lokal, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman autentik dari budaya Parakan.

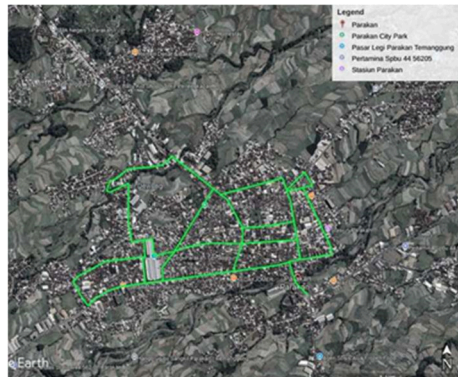
Desain revitalisasi ini akan mengintegrasikan elemen-elemen khas Jawa, seperti ornamen tradisional pada bangunan dan penggunaan material lokal, untuk menjaga identitas budaya yang kuat. Dengan suasana yang ramah dan nyaman, Alun-Alun Parakan diharapkan menjadi titik kumpul yang mengundang bagi semua kalangan, baik masyarakat lokal maupun wisatawan.

2. Pengembangan infrastruktur ramah lingkungan

Sebagai bagian dari desain kawasan yang berkelanjutan, pengembangan infrastruktur ramah lingkungan menjadi fokus utama. Salah satu langkah yang diambil adalah pemasangan lampu jalan bertenaga surya. Lampu ini dirancang untuk memanfaatkan energi matahari sebagai sumber tenaga utama, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan meminimalkan jejak karbon. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan efisiensi energi, tetapi juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana teknologi modern dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 10
Salah satu pedestrian di Parakan



Gambar 11
Ilustrasi pemetaan jalur
angkutan umum



Gambar 12
Ilustrasi pemberhentian dan jalur angkutan umum

Selain itu, fasilitas transportasi berbasis listrik akan diperkenalkan untuk mendukung mobilitas masyarakat dan wisatawan dengan cara yang lebih bersih dan efisien. Kendaraan listrik, seperti bus atau shuttle, akan dioperasikan di sekitar kawasan Parakan untuk menghubungkan berbagai destinasi utama. Hal ini diharapkan dapat mengurangi polusi udara sekaligus meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi para pengunjung.

Strategi implementasi

Strategi implementasi dirancang untuk memastikan keberhasilan pelestarian dan pengembangan kawasan Parakan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Pendekatan ini melibatkan berbagai pihak, sumber daya, dan inisiatif promosi untuk mendukung tercapainya tujuan pelestarian warisan budaya serta pembangunan modern yang harmonis.

1. Kolaborasi multi-stakeholder

Keberhasilan proyek pelestarian dan pengembangan kawasan Parakan sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini, keterlibatan akademisi, pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta menjadi kunci utama. Akademisi berperan dalam memberikan panduan berbasis penelitian dan pengetahuan teknis, sementara pemerintah bertugas untuk mendukung dari sisi regulasi dan kebijakan. Komunitas lokal menjadi penggerak utama yang memastikan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan sektor swasta dapat memberikan dukungan finansial dan operasional.

Untuk mendukung kolaborasi ini, dibentuk tim kerja khusus yang bertugas mengelola program HUL (Historic Urban Landscape). Tim ini bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh inisiatif yang dirancang, serta memastikan sinergi antar-stakeholder berjalan dengan baik. Dengan adanya struktur kerja yang jelas, proyek dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan.

2. Pendanaan

Pendanaan merupakan aspek penting dalam mewujudkan berbagai program pelestarian dan pengembangan di kawasan Parakan. Strategi pendanaan mencakup beberapa pendekatan:

- a. Mengajukan hibah UNESCO untuk mendukung konservasi warisan budaya di Parakan. Hibah ini ditargetkan untuk proyek-proyek yang berkaitan dengan restorasi bangunan bersejarah, dokumentasi tradisi lokal, dan pengembangan pariwisata berbasis budaya.
- b. Menggandeng mitra swasta melalui skema Corporate Social Responsibility (CSR). Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk berkontribusi dalam pelestarian budaya sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka. Dukungan CSR dapat berupa pendanaan langsung, penyediaan fasilitas, atau program pelatihan.
- c. Mengajukan dana pengembangan kota dari pemerintah, yang diarahkan pada pembangunan infrastruktur pendukung, seperti jalur pedestrian, transportasi berbasis listrik, dan revitalisasi ruang publik. Dana ini juga dapat digunakan untuk mengembangkan fasilitas pariwisata dan pelatihan bagi pelaku UMKM lokal.

3. Promosi dan edukasi

Kesadaran dan partisipasi masyarakat menjadi elemen kunci dalam mendukung keberhasilan pelestarian budaya di Parakan. Oleh karena itu, kampanye promosi dan program edukasi dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat.

Salah satu inisiatif utama adalah peluncuran kampanye "Cinta Parakan" melalui media sosial. Kampanye ini bertujuan untuk memperkenalkan keindahan budaya dan sejarah kawasan Parakan kepada khalayak yang lebih luas. Konten seperti foto, video, dan cerita inspiratif dari kawasan ini akan dipublikasikan secara rutin untuk menarik perhatian masyarakat lokal maupun wisatawan.

Selain itu, program edukasi lingkungan dan budaya akan diadakan di sekolah-sekolah setempat. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan. Dengan keterlibatan sejak dini, generasi muda dapat tumbuh menjadi agen perubahan yang aktif dalam mendukung pelestarian kawasan Parakan.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga, Ibu Prof. Dr. Ari Widyati Purwantiasning, S.T., MATRP., IAI selaku dosen pembimbing mata kuliah Arsitektur Konservasi prodi arsitektur Universitas Muhammadiyah Jakarta atas bimbingan dan dukungannya, kepada masyarakat sekitar wilayah Parakan, Jawa Tengah yang berkenan untuk memberikan pengetahuan terkait Parakan dan Historic Urban Landscape (HUL) serta teman-teman kami yang juga memberikan dukungan moral sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Referensi

- Brahmantara, Brahmantara. 2020. "Pelestarian Warisan Budaya Kota (Urban Heritage) Melalui Pendekatan Heritage Urban Landscape (HUL) Dan Cultural Heritage Integrated Management Plans (CHIMP)." *Jurnal Konservasi Cagar Budaya* 14 (1): 60–70. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v14i1.230>.
- Damayanti, Vera D, Peter Timmer, Kemas Ridwan Kurniawan, and Punto Wijayanto. 2021. *Metode Pemindaian Cepat Lanskap Kota Bersejarah (Historic Urban Landscape Quick Scan Method): Buku Panduan Untuk Dosen di Indonesia*. Depok: Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.
- Emilia, Eka, and Nurlela. 2023. "Pentingnya Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pariwisata." *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1 (1).
- Nikmah, Khoirun. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Studi Arsip Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 4 (1): 26–33. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5912>.
- Purwantiasning, Ari Widyati, and Saeful Bahri. 2023. "TELAAH HERITAGE TRAIL SEBAGAI SARANA EDUKASI STUDI PRESEDEN: HONG KONG HERITAGE TRAIL." *NALARs* 22 (1): 49. <https://doi.org/10.24853/nalars.22.1.49-62>.
- Sabahan, Mawazi. 2021. "EVALUASI DAYA TARIK WISATA LANSKAP SEJARAH ISTANA ALWATZIKHOEBILLAH SAMBAS KALIMANTAN BARAT." *JURNAL PELITA KOTA* 2 (2): 55–64. <https://doi.org/10.51742/pelita.v2i2.418>.
- Safira, Fidan, Tamara Adriani Salim, Rahmi Rahmi, and Mad Khir Johari Abdullah Sani. 2020. "PERAN ARSIP DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI INDONESIA: SISTEMATIKA REVIEW." *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI* 41 (2): 289. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.593>.
- Setiawan, Rendi. 2024. "PENDEKATAN HISTORIC URBAN LANDSCAPE (HUL) PADA KAWASAN SARIBU RUMAH GADANG SOLOK SELATAN." *Arsitekno* 11 (1): 1. <https://doi.org/10.29103/arj.v11i1.15061>.
- Subahan, Alpi, Dini Xena Dista, and Ramdhan Witarsa. 2021. "KAJIAN LITERATUR TENTANG KEBIJAKAN PENDIDIKAN DASAR DI MASA PANDEMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBELAJARAN." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4 (1): 1–9. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1662>.
- Syafitri, Aulia Daisy Arsy, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. "Perkembangan Serta Peran Ekonomi Kreatif Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN* 2 (3): 189–98. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>.

*Athaya Mazaya Rifa Setiawan
Totti Waluyo
Arkananta Liddan*

This page is intentionally left blank